

# **PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA )

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Menenempuh Ujian Skripsi

pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

**ISMAWAN YUDI PRAWIRA**

**NIM. 105030201111035**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2014**

**TANDA PENGESAHAN**

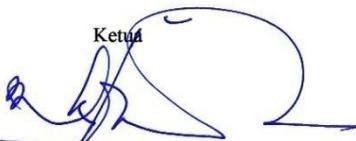
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Agustus 2014  
Jam : 12.00 WIB  
Skripsi atas nama : Ismawan Yudi Prawira  
Judul : Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada  
perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2013)

dan dinyatakan lulus

**MAJELIS PENGUJI,**

Ketua



Dr. Moh. Dzulkrirom AR  
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota



Dra. MG. Wi Endang NP., M.Si  
NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Drs. Dwiatmanto, M.Si  
NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota



Sri Sulastiyati, S.Sos, MAP  
NIP. 19770420 200502 2 001

**PERNYATAAN ORISINNALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah dijadikan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atas pendapat yang pernah disalin atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber, kutipan, dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik sarjana(S-1) yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 27.

Malang, Agustus 2014



Nama: ismawan Yudi Prawira

NIM: 105030201111035

## MOTTO

SELALU SEMANGAT DAN PERBAIKI DIRI



## PERSEMBAHAN

KARYA ILMIAH INI SAYA PERSEMBAHKAN BUAT  
KEDUA ORANG TUA, KAKEK DAN NENEK, ADIK DAN  
KAKAK, KEPONAKAN TERGANTENG KELUARGA,  
TEMAN, SAHABAT DAN SELURUH SAUDARA-  
SAUDARA KOMUNITAS SANDAL JEPIT, BANTENG  
FIA, BEM FIA 2011 DAN 2012, HIMABIS, IMABI,  
TEATER NUSANTARA, SCOOTERS INDONESIA DAN  
*Another color perspective*  
SELURUHNYA YANG TIDAK BISA SAYA SEBUTKAN

SATU PERSATU.

TERIMA KASIH, TAMPI ASIH, SUWUN SING AKEH,  
SYUKRON, THANK YOU!

## SUMMARY

*Ismawan Yudi Prawira, 2014 Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, and Measures Against Corporate Dividend Policy (Studies in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange Year 2010-2013) Supervisor: Dr. Moh. Dzulkhirom AR and Dra.MG. Wi Endang NP., M.Sc.*

*Dividends are profits earned by the shareholders provided by the company. Dividend policy of the things that could be a good influence or could be unfavorable effect on the continuity of the company's performance. The purpose of this study was to examine whether leverage, liquidity, profitability and firm size has a significant influence either partially or simultaneously to the dividend policy.*

*The study period started from 2010 to 2013 by taking the population in the banking sector with a sample of 18 of the 32 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Variables used are composed of the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The variable X is the debt to equity ratio, current ratio, return on equity and size, whereas the Y variable is the dividend payout ratio.*

*The results showed that the debt-to-equity ratio and the size was not a significant effect and dividend payout ratio. Current ratio and no significant negative effect on the dividend payout ratio, while the return on equity has a significant effect on the dividend payout ratio.*

*The results of the statistical tests showed that the debt-to-equity ratio and size has no effect and no significant effect on dividend payout ratio in accordance with the theory advanced by Brigham and Houston stating that leverage and the size of the company is not including the factors that affect dividend policy. The current ratio has a significant negative effect and no dividend payout ratio is consistent with the theory of Brealey, Myres and Marcus stating that liquidity becomes a tool to demonstrate the company's ability to pay dividends, but not sure on payment of short-term debt guarantees will pay dividends, while the return on equity memiliki significant effect on dividend payout ratio Sesua signaling theory proposed by Goetzmann and Gartska ole stating that corporate profits could be a positive signal by the company giving dividends to shareholders.*

## RINGKASAN

Ismawan Yudi Prawira, 2014. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Dzulkirom AR dan Dra.MG. Wi Endang NP., M.Si.

Dividen merupakan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham yang diberikan oleh perusahaan. Kebijakan pemberian dividend merupakan hal yang bisa menjadi pengaruh yang baik ataupun bisa menjadi pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen.

Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2010 sampai 2013 dengan mengambil populasi di sector perbankan dengan sampel sebesar 18 dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X adalah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on equity* dan *size*, sedangkan variabel Y adalah *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil uji statistic yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang menyebutkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan bukan termasuk faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Current ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio* memang sesuai dengan teori dari Brealey, Myres dan Marcus yang menyatakan bahwa likuiditas menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen namun belum pasti kelancaran membayar hutang jangka pendeknya menjamin akan membayarkan dividen, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* sesuai dengan teori pensinyalan yang dikemukakan oleh Goetzmann dan Gartska yang menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa menjadi sinyal positif pemberian dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-NYA yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi dengan judul ; **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen** (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Penelitian skripsi ini didasarkan pada uji pengaruh atas hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan..

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. Atas partisipasi dan segala masukannya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyanto, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (FIA UB)
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M. Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB
3. Bapak Dr. Moh. Dzukirom AR. Selaku dosen pembimbing I, atas waktu bimbingan, ilmu, dan saran yang telah diberikan serta kesabaran dan ketelatenan selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Maria Goretti Wi Endang NP., M.Si. selaku dosen pembimbing II, atas waktu bimbingan, ilmu, dan saran yang telah diberikan serta kesabaran dan ketelatenan selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini.
5. Orang Tua yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Sahabat-sahabat, teman-teman atas motivasi dan dukungan kalian
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan waktu dan pengetahuan serta pengalaman penulis menjadikan laporan ini masih ada kekurangan.Oleh karena itu, kritik dan

saran yang berguna serta membangun sangat penulis harapkan demi penulisan karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Malang, Agustus 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Investasi Saham .....	17
C. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	19
D. Teori Pensinyalan ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	19
E. Analisis Rasio Keuangan .....	21
1. Pengertian Rasio Keuangan .....	21
2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	21
3. Tujuan Analisis Rasio Keuangan .....	30
F. Dividen .....	30
1. Pengertian Dividen .....	30

2. Bentuk-Bentuk Dividen .....	30
3. Pentingnya Dividen .....	31
4. Kebijakan Dividen .....	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen .....	31
G. Leverage .....	31
H. Likuiditas .....	33
I. Profitabilitas .....	33
J. Ukuran Perusahaan .....	34
K. Model Konsep dan Hipotesis .....	35
1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	35
2. Formulasi Hipotesis .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Variabel dan Pengukuran .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
3. Uji Normalitas .....	44
4. Uji Multikolinearitas .....	45
5. Uji Autokorelasi .....	46
6. Uji Heteroskedastisitas .....	47
7. Analisis Regresi Berganda .....	48
8. Pengujian Hipotesis .....	48
(a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
(b) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F) .....	49
(c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) .....	49



**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

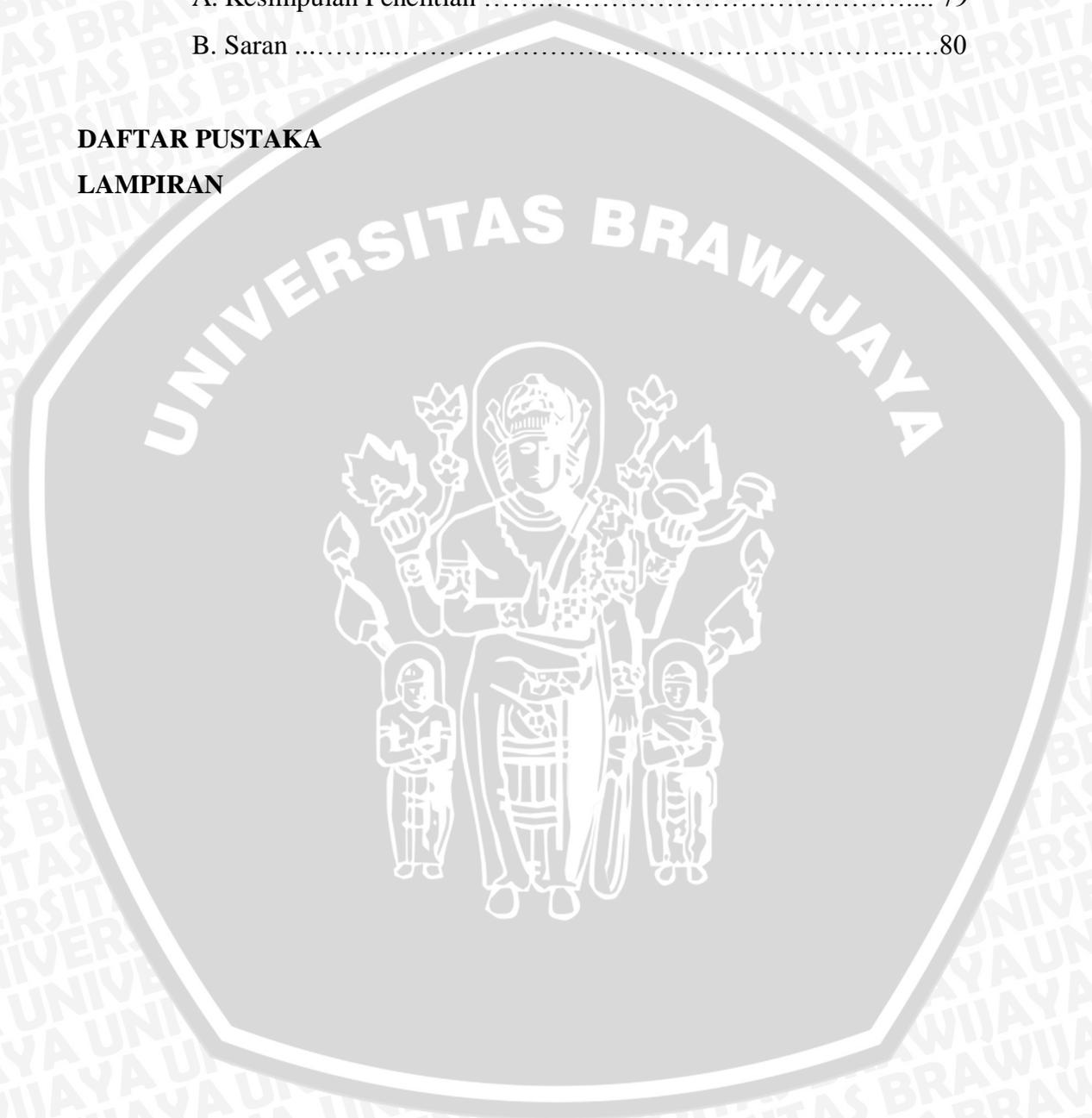
A. Gambaran Umum ..... 51  
B. Analisis dan Pembahasan ..... 58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan Penelitian ..... 79  
B. Saran ..... 80

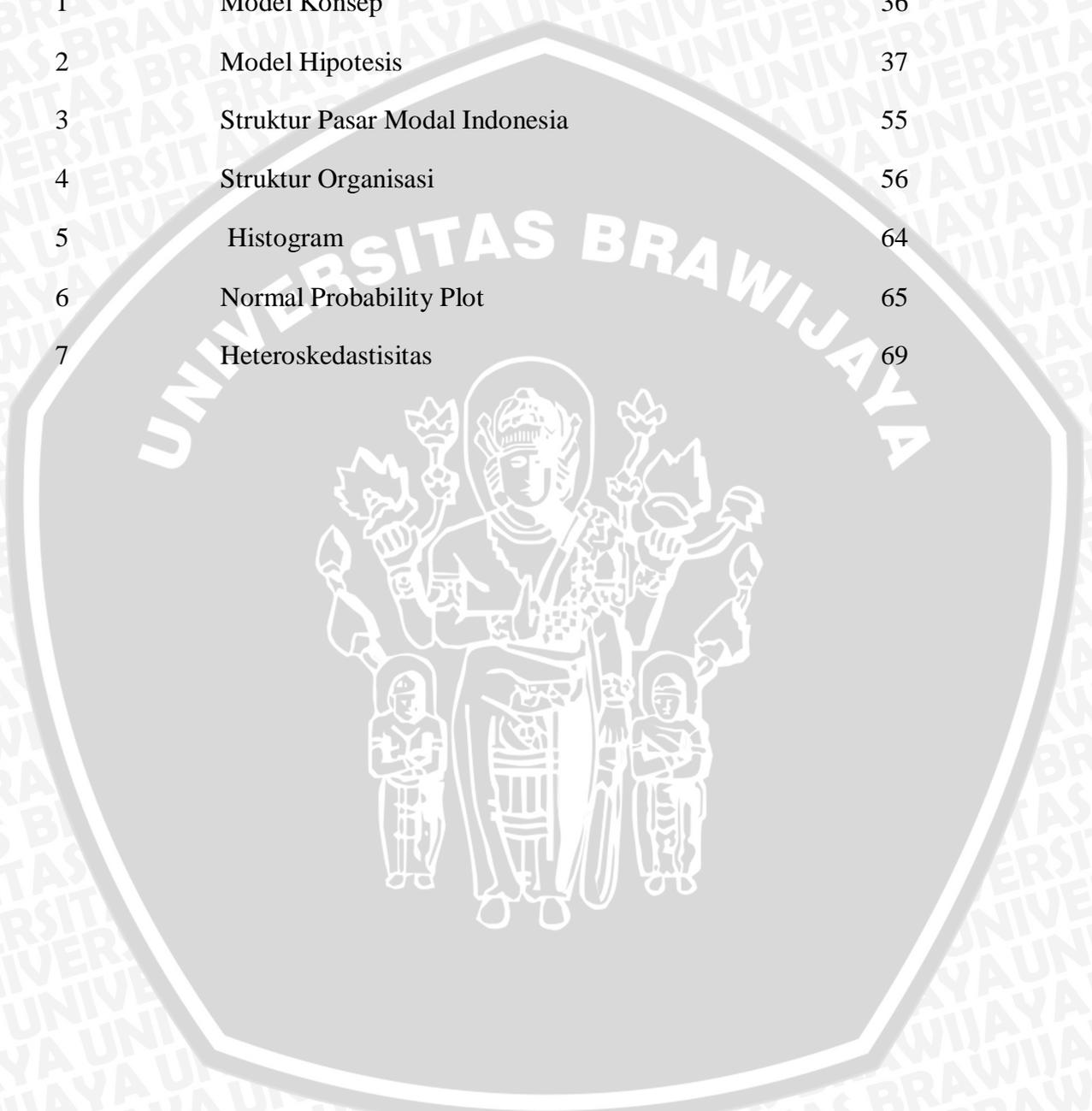
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR GAMBAR/ BAGAN**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
1	Model Konsep	36
2	Model Hipotesis	37
3	Struktur Pasar Modal Indonesia	55
4	Struktur Organisasi	56
5	Histogram	64
6	Normal Probability Plot	65
7	Heteroskedastisitas	69



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal.
1	Sampel perusahaan yang dijadikan obyek penelitian	42



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal.
1	Kenaikan Usaha Perbankan di Indonesia	6
2	Sejarah Perkemabangan Pasar Modal di Indonesia	52
3	Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
4	Deskripsi <i>Current Ratio</i>	59
5	Deskripsi Return on Equity	60
6	Deskripsi Ukuran Perusahaan	61
7	Deskripsi <i>Dividend Payout Ratio</i>	62
8	Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	66
9	Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	67
10	Uji Durbin Watson	68
11	Durbin Watson <i>Test Bound</i>	68
12	Uji Glejser	70
13	Uji Statistik F	71
14	Uji Statistik T	72
15	Uji Koefisien Determinasi	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini, investasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya bisa melalui pasar uang dan pasar modal. Investasi pada pasar uang bisa menggunakan beberapa instrumen seperti *treasury bills*, sertifikat deposito, surat berharga komersil, akseptasi bank dan *eurodollars* (Bodie, Kane dan Marcus, 2005:42). Pasar modal bisa melalui beberapa instrument juga seperti saham, obligasi dan hipotek (Bodie, Kane dan Marcus, 2005:47). Di lain pihak, pasar modal bisa digunakan sebagai tempat untuk melakukan transaksi antara pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana guna memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Pasar modal sebagaimana yang disebutkan di atas, bisa dimanfaatkan untuk memperoleh dana alternatif yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan segala kegiatan produksinya. Keberadaan pasar modal bisa dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana sebagai sumber untuk membiayai segala aktivitas usaha yang dilakukannya agar proses produksi yang dilakukan perusahaan bisa menunjang keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan bisa tercapai.

Ada banyak alternatif yang bisa dijadikan pilihan untuk berinvestasi di pasar modal salah satunya bisa melalui pembelian saham-saham. Investasi yang dilakukan dengan membeli saham perusahaan bisa memberikan keuntungan kepada pembeli saham (investor) berupa dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Investor ketika menanamkan modalnya

di pasar modal tentu ingin memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan resiko yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang.

Jika tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan resiko investasi yang diproyeksikan bisa diminimalkan maka investor bisa memperoleh dividen yang maksimal. Seorang investor tentunya harus mampu untuk memberikan gambaran tentang bagaimana menempatkan investasinya agar dividen ataupun tingkat pengembalian yang diharapkan bisa maksimal dengan cara mengelola investasinya dengan memperhatikan kondisi pasar modal agar terhindar juga dari resiko investasi yang bisa saja merugikan.

Gambaran mengenai dividen ini, peneliti menggunakan empat faktor atau variabel yaitu, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai acuan untuk mengetahui keadaan dividen yang dihasilkan ketika terdapat empat faktor tersebut. Peneliti memilih keempat faktor tersebut karena ingin membuktikan bahwa keempat variabel tersebut memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Adanya variabel tersebut juga bisa memberikan gambaran mengenai sejauh mana keempat variabel tersebut mempengaruhi setiap kebijakan dividen yang dibagikan sesuai dengan proporsi saham yang dimiliki oleh para pemegang saham sehingga bisa memberikan dampak yang positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena adanya kepuasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Keempat variabel di atas bisa menjadi rujukan untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sesuai dan tepat waktu tentunya.

Rasio *Leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013: 53). *Leverage* bisa menggambarkan sejauh mana proporsi modal pinjaman (hutang) terhadap semua aktiva perusahaan. Jika rasio hutang menunjukkan angka yang semakin besar maka perusahaan juga harus menyediakan tambahan dana untuk membayar tagihan dari modal yang berasal dari hutang. Variabel yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Variabel ini bisa menjadi ukuran perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh Aljannah (2010) dengan hipotesis bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap dividen, tidak terbukti. Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas menunjukkan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan *debt to equity ratio* pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010:146). Variabel yang menjelaskan bagaimana hasil akhir yang diperoleh dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan perusahaan sehingga bisa memberikan informasi kepada para pemegang saham atas berapa laba yang diperoleh dari dana yang diinvestasikannya. Semakin besar laba akan memberikan peluang yang lebih besar bagi para pemegang saham untuk mendapatkan dividen atas dana yang diinvestasikannya. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Firmantyas dan Nasir (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Semakin besar rasio likuiditas maka akan menunjukkan dampak positif bagi perusahaan karena dana lancar yang tersedia lebih besar daripada kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio ini semakin kecil maka akan menunjukkan dampak negatif karena dana lancar yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Salah satu variabel yang digunakan dari rasio likuiditas adalah *curret ratio*, yaitu rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan dividen yang sudah dijanjikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013) menyatakan bahwa likuiditas melalui variabelnya *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Aljannah (2010) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar

modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ini menjadi bahan pertimbangan bagi pasar modal untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham jika menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan semakin besar ukuran perusahaan bisa menjadi rujukan para pemegang saham untuk berinvestasi karena bisa memberikan keuntungan berupa dividen sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ridianto (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh kuat terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang mengambil lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sektor *perbankan*. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), usaha perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kenaikan usaha perbankan tersebut memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan dan bisa memberikan dividen terhadap pemegang saham yang sudah menanamkan modalnya. Berikut data kenaikan usaha perbankan di Indonesia dari tahun 2008-2012.

Tabel 1.1

**KENAIKAN USAHA PERBANKAN DI INDONESIA**

Kegiatan Usaha Perbankan (Bank Industries Operation) Miliar Rp (Billion Rp)					
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012
Penyaluran Dana					
Bank Umum	2.015.221	2.282.179	2.765.912	3.412.463	3.397.937
Bank Perkreditan Rakyat	31.313	36.076	43.877	53.534	54.568
SBI dan SBIS	<b>166.518</b>	<b>212.116</b>	<b>139.316</b>	<b>117.983</b>	<b>96.171</b>

Sumber: www.bi.go.id

Dari data tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dan sekaligus ingin memberikan gambaran peneliti atas hasil penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten, sehingga judul penelitian ini adalah” **PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**”.

(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan dalam penelitian ini lebih mengacu terhadap keingintahuan peneliti tentang apa yang akan terjadi terhadap kebijakan dividen jika terdapat variabel-variabel seperti

*leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen?
2. Manakah di antara *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap kebijakan dividen?

### C. Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah sudah ditemukan, maka tujuan penelitian yang dilakukan bisa ditentukan. Tujuan penelitian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh signifikan *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui di antara *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang lebih berpengaruh dominan terhadap kebijakan dividen.

### D. Kontribusi Penelitian

#### 1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, atau sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, likuiditas,

profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.

## 2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan atas kinerja keuangan sehingga bisa dijadikan bahan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diberikan kepada para pemegang saham. Sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan para pemegang saham dalam menentukan arah investasi yang di masa yang akan datang.

## E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

### Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang di dalamnya membahas tentang *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen.

### Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memuat tentang metode-metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran yang digunakan dalam

penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisis data.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, analisis dan interpretasi data serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian.

#### Bab V Penutup

Dalam bab ini memberikan rincian mengenai simpulan atas analisis data yang sudah dilakukan serta memberikan saran-saran perbaikan kepada peneliti selanjutnya atas kekurangan penelitian sebelumnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### Moradi, Salehi dan Honarmand (2009)

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen dengan Studi Pada Tehran Stock Exchange Dari Tahun 2000-2008”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien beta, size, *price earning ratio*, *debt ratio* sebagai variabel independennya dan DPR sebagai variabel dependennya. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menjelaskan teori-teori yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai manajer juga harus mampu menyeimbangkan antara berapa dividen yang harus dibagikan dan berapa dividen yang akan menjadi modal untuk perusahaan. Sehingga untuk mengambil kebijakan dividen maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen terlebih dahulu. Metodologi yang digunakan adalah metode *explanatory* untuk menguji hubungan antara variabel dan menguji hipotesis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen, akumulasi pertumbuhan dividen tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, *debt ratio* berpengaruh

signifikan terhadap pembagian dividen, dan harga saham produktif berpengaruh terhadap pembagian dividen.

#### **Husam dan Malkawi (2008)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembagian Dividen Perusahaan Studi pada Perusahaan Yang *Go Public* Di Yordania Tahun 1989-2003”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size*, EPS, DER, PER, dan variabel dependennya adalah DPR. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menguji mana sajakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Metode yang digunakan adalah model ekonometrik atau metode umum ke khusus. Hasil penelitian tersebut adalah, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan dalam pembayaran dividen, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembayaran dividen.

#### **Kuwari (2010)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembayaran Dividen Perusahaan pada *GCC Stock Exchange* Tahun 1999-2003. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah, *net profit margin*, *size*, tingkat pertumbuhan penjualan, *DER*, beta, keuntungan perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya adalah DPR. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang permasalahan besarnya dividen yang harus diberikan guna memaksimalkan

harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah model *explanatory*. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan dividen. Selain itu, arus kas bebas, *leverage* perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan.

#### **Aljannah (2010)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)'. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER, NPM, CR, *net operational income* dan *dividen yield* sebagai variabel dependennya. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di pasar modal yaitu salah satunya adalah kebijakan dividen yang hasilnya penelitian yang telah dilakukan masih inkonsisten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Hasil penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *debt to equity ratio* lebih besar dari derajat kepercayaan 5 persen atau t hitung lebih kecil dari t tabel. Oleh karena itu, besar kecilnya *debt to equity ratio* perusahaan tidak akan berdampak apapun terhadap kebijakan dividen perusahaan. Likuiditas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari lebih kecilnya nilai signifikansi likuiditas dibandingkan derajat kepercayaan 5 persen atau t hitung hasil pengolahan data lebih besar dari t table. Oleh karena itu, besar kecilnya

likuiditas perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya dividen yang akan diberikan. Sama halnya dengan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal itu dapat dilihat dari lebih kecilnya nilai signifikansi profitabilitas dibandingkan derajat kepercayaan 5 persen atau  $t$  hitung hasil pengolahan data lebih besar dari  $t$  table. Oleh karena itu, besar kecilnya profitabilitas perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya dividen yang diberikan.

**Hidayat (2013)**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, pertumbuhan dalam asset, dan *natural log total asset* sedangkan variabel dependennya adalah DPR. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, DER dan Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Adapun metode penelitian yang digunakan berupa *explanatory method* dengan pendekatan kuantitatif menghasilkan bahwa (1) *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (3) *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (4) *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend apayout ratio*

**Pasadena (2013)**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memberikan hasil bahwa: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), (2) Variabel *Leverage* (*Debt to Equity/DER*) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), (3) Variabel *Profitabilitas* (*Return On Investment/ROI*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), (4) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), (5) Secara bersama-sama variabel likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Moradi, Salehi dan Honarmand	2009	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Studi Pada Tehran Stock Exchange Dari Tahun 2000-2008	Koefisien beta, Size, PER, DER dan DPR	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen. DER berpengaruh terhadap pembagian dividend an harga saham produktif berpengaruh terhadap pembagian dividen.
2	Husam dan Malkawi	2008	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembagian Dividen Perusahaan Studi Pada Perusahaan Yang <i>Go Public</i> Di Yordania Tahun 1989-2003	Size, EPS, DER, PER dan DPR	Umur, ukuran dan keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan dalam pembayaran dividen, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.
3	Kuwari	2010	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembagian Dividen Perusahaan Studi Pada <i>GCC Stock Exchange</i> Tahun 1999-2003	Kepemilikan pemerintah, NPM, Tingkat pertumbuhan penjualan, DER, BETA, keuntungan perusahaan, DPR	kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan dividen. Selain itu, arus kas bebas, <i>leverage</i> perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan.
4	Aljannah	2010	Pengaruh <i>Debt To Equity</i>	DER, NPM, CR, <i>net</i>	Likuiditas dan Profitabilitas

			<i>Ratio, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)</i> '.	<i>operational income dan dividen yield</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Dividen.
5	Hidayat	2013	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Growth</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	ROA, DER Ukuran perusahaan dan DPR	(1) <i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (2) <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (3) <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (4) <i>Size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>dividend apayout ratio</i>
6	Pasadena	2013	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage, Profitabilitas</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	CR, ROI, DER, SIZE, dan DPR	(1) Variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), (2) Variabel <i>Leverage (Debt to Equity/DER)</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), (3) Variabel <i>Profitabilitas (Return On</i>

				<p><i>Investment/ROI</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>, (4) Variabel Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>, (5) Secara bersama-sama variabel likuiditas, <i>Leverage</i>, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**B. Investasi Saham**

Investor merupakan pihak yang rasional, sehingga pilihan investasi oleh investor akan memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan diterima. *Return* yang diterima tersebut bisa dinamakan dengan dividen atau *capital gain*. Khusus mengenai dividen, merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi, dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut peraturan BAPEPAM yang diputuskan dalam Kep-35/PM/2003, bahwa perusahaan diperkenankan untuk mengambil cadangan dari *net income after tax* sampai cadangan mencapai 20% dari



modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham seperti *rights issue* dan waran. Jumlah laba ditahan dan dividen yang akan dibagi diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan tersebut merupakan usulan dari Dewan Direksi (*Bord of Directors*).

Sementara dalam melakukan usulan tentang dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham hendaknya memperhitungkan berbagai faktor. Hal itu karena pembagian dividen terutama dividen kas akan mengganggu likuiditas perusahaan karena adanya aliran dana dari dalam perusahaan (*cash out flow*). Faktor yang menjadi pertimbangan pembagian dividen antara lain (Hadi, 2013:74):

- a. Keuntungan (laba) perusahaan  
Tingkat laba bersih perusahaan merupakan salah satu elemen yang dipertimbangkan perusahaan untuk membagi dividen atau tidak.
- b. Aspek Hukum  
Direksi dalam menentukan besaran dividen juga harus memperhatikan aspek hukum, kontrak dan sejenisnya termasuk masih adakah klaim *debt to equity ratio* dengan pihak ketiga, ada perjanjian batasan pembagian dividen atau tidak.
- c. Prospek pertumbuhan perusahaan  
Direksi akan memperhatikan prospek pertumbuhan dalam jangka *going concern* perusahaan di masa depan.
- d. Ekspektasi pasar  
Pada prinsipnya pasar memiliki ekspektasi tersendiri terkait besaran dividen yang akan diterima (diperoleh).
- e. Posisi kas  
Dalam pembagian dividen, salah satu dimensi lain yang diperhitungkan adalah posisi likuiditas perusahaan.

Namun investasi saham bukannya bukan tanpa resiko. Satu implikasi penting dari model penilaian saham adalah bahwa (dengan asumsi hal yang lain konstan) saham yang lebih beresiko akan mempunyai pengali

rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham atau yang disebut dengan rasio P/E atau PER. Jika memindai *The wall street journal*, kita akan menemukan banyak sekali perusahaan baru yang memiliki pengali P/E yang tinggi. Hal itu menyebabkan bahwa perusahaan yang beresiko tinggi akan mempunyai pengali P/E yang lebih rendah jika hal-hal lain tidak berubah.

### C. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan mengenai Teori keagenan yang dimuat dalam jurnal Bisnis dan Akuntansi (JBE), Maret 2008, halaman 15-30 mulai berkembang dari Jensen dan Meckling (1976) mengacu pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Dave dalam Sudarsi (2008:17)). Teori ini menjadi penjelas hubungan antara agen dengan pemilik saham. Agen akan memiliki tugas untuk memberitahukan kepada pemilik saham keadaan yang sesungguhnya di perusahaan agar pemilik atau pemegang saham bisa menjadikan informasi yang diberikan oleh agen sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kebijakan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham kepada pengelola perusahaan bisa dilakukan melalui memeriksa laporan keuangan serta memebrikan batasan-batasan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Melalui pengawasan dan pengendalian tersebut, para pemegang saham bisa mengontrol dan berspekulasi mengenai keuntungan yang bisa didapatkan di masa yang akan datang melalui pembagian dividen oleh perusahaan.

### D. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Menurut Jama'an dalam Midiastuti, Hatta dan Sari

(2013:157) teori pensinyalan mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada laporan keuangan. Teori ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Informasi yang diperlukan oleh para pemilik bisa berupa laporan keuangan, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan, yang bersifat akurat, relevan, bisa dipertanggungjawabkan dan tepat waktu agar bisa menjadi bahan pertimbangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk investasi di masa depan.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan bisa memberikan gambaran mengenai keadaan di perusahaan tempat para investor untuk melakukan investasi dengan memberikan pendapatnya masing-masing mengenai apakah perusahaan calon tempat berinvestasi dalam keadaan baik atau buruk karena dari informasi yang diperoleh dari pihak perusahaannya.

Informasi yang paling dibutuhkan oleh pihak investor yang ingin menginvestasikan di salah satu perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang bersifat relevan dan akurat sehingga bisa dengan mudah untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan tersebut mengelola perusahaannya.

Pengelolaan perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan itu akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana nasib daripada perusahaan serta bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan perusahaan baik jangka

pendek maupun jangka panjang? Jika sinyal yang diperoleh bagus maka akan memberikan dampak pada calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

## E. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin ( 2013: 37), “Rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan.

### 2. Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yang yang bisa digunakan dalam menganalisis manajemen keuangan perusahaan, di antaranya:

#### a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan aktiva lancar, kas dan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban-kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu yang dekat.

Ada beberapa jenis rasio yang termsuk di dalam rasio likuiditas menurut Syamsuddin (2013: 68), yaitu:

### 1) *Net working capital* (Modal Kerja Bersih)

*Net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas *debt to equity ratio* lancar.

Rumusnya:

$$\text{Net Working Capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2013: 43)

### 2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar *debt to equity ratio* lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Sumber: ( Syamsuddin, 2013:43)

### 3) *Quick Ratio* (Rasio cepat)

*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan

persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif untuk direalisasikan menjadi uang kas.

Rumusnya:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2013: 45)

#### 4) *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dengan uang kas yang tersedia di perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + sekuritas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Brealey, Myres, Marcus, 2008:79)

#### b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealey, Myres, Marcus, 2008:75). Sedangkan menurut Syamsuddin (2013:53), semakin tinggi *debt ratio* semakin besar pula jumlah modal

pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

1) *Debt ratio* (Rasio Total Hutang)

Rasio ini menghitung berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah total pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2013:54)

Rumusnya:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2013:54)

2) *Debt Equity ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2013:54).

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : (Widoatmojo, 2007:265)

3) *Debt to total capitalization ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang (Syamsuddin, 2013:55)

$$\text{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Total capitalization}}$$

(Sumber: Syamsuddin, 2013:55)

### c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efektivitas yang memperlihatkan pemakaian dana perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang diukur dengan kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:139), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”.

Menurut Brigham dan Houston (2007:136), yang termasuk di dalam rasio aktivitas adaah:

#### 1) *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun..

Rumusnya:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:136)

#### 2) *Fixed Assets Turnover Ratio*

Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

Rumusnya:

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap bersih}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:138)

### 3) *Total Assets Turnover ratio*

Mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Rumusnya;

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aet}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:139)

### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Van horne dan Wachowicz (2005:147) pengukuran rasio profitabilitas terediri dari 2 jenis:

1) Rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan penjualan yang diukur dengan margin laba kotor dan laba bersih yang terdiri dari:

#### a) *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit* margin mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumusnya:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Van Horne dan Wachowicz, 2005:147)

b) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumusnya:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Van Horne dan Wachowicz, 2005:147)

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumusnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Van Horne dan Wachowicz, 2005:148)

1. Rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi yang diukur berdasarkan ROI dan ROE

a) ROI (*Return on Investment*)

Digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2009:61)

Rumusnya:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: (Van Horne dan Wachowicz, 2005:149)

b) ROE (*Return On Equity*)

Digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan (Syamsuddin, 2009:10)

Rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber: (Van Horne dan Wachowicz, 2005:149)

## e. Rasio Nilai Pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Brigham dan Houston, 2007:150).

Menurut Brigham dan Houston (2007:1150), yang termasuk dalam rasio nilai pasar adalah:

## 1) Rasio harga/Laba

Menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Rumusnya:

$$\text{Rasio harga /laba(P/E)} = \frac{\text{Harga persaham}}{\text{Laba persaham}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:150)

## 2) Rasio Harga/Arus kas

Menunjukkan jumlah dolar yang dibayarkan investor untuk setiap \$1 arus kas.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Harga/ arus kas} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Arus kas per saham}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:151)

## 3) Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku

Memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaannya.

Rumusnya:

$$\text{Nilai Buku persaham} = \frac{\text{Ekuitas Biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2007:151)

### 3. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menjadi rujukan awal pengambil keputusan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan di masa yang lalu dan sekarang dan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan di kemudian hari guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009:37) “tujuan dari analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan”.

#### F. Dividen

##### a) Pengertian Dividen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

##### b) Bentuk-Bentuk Dividen

Menurut Brealey, Myers dan Marcus(2007:44-46)

1. Dividen Tunai. Merupakan pembayaran tunai oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.
2. Dividen Tunai Khusus. Merupakan dividen yang dibayarkan secara tunai di masa yang akan datang dengan teratur dan khusus agar tetap menjaga kenyamanan daripada para pemegang saham.
3. Dividen Saham. Merupakan distribusi tambahan saham kepada pemegang saham perusahaan.

##### c) Pentingnya Dividen

Dividen bisa dijadikan sebagai suatu sinyal sekaligus informasi tentang keadaan perusahaan melalui keadaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga investor maupun para pemegang saham bisa menjadikan dividen sebagai alat untuk meramalkan laba di masa yang akan datang. Bagi manajer perusahaan, dividen bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengelola investasi saat ini, dan sebagai acuan untuk mengatur harga saham agar tidak mengalami penurunan (Brigham dan Houston, 2007:214-215).

d) Kebijakan Dividen

Merupakan bagaimana dividen dibayarkan dan bagaimana perusahaan memutuskan untuk pembayaran dividen tersebut (Brealey, Myers dan Marcus, 2007:60)

e) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2007:231)

1. Pembatasan pembayaran dividen
2. Peluang investasi
3. Ketersediaan dan biaya sumber-sumber modal alternatif
4. Dampak kebijakan dividen pada  $r_s$

### **G. Leverage**

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio leverage, maka semakin besar pula nilai hutang perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi maka hal itu akan berdampak kurang baik bagi kelangsungan perusahaan karena proporsi hutangnya lebih besar daripada aktiva yang dimilikinya.

Hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya bisa dijadikan salah satu sumber alternatif saja, bukan sebagai sumber pokok dalam memperoleh dana. Penggunaan hutang oleh perusahaan harus

mempertimbangkan tingkat proporsionalnya agar biaya bunga yang nantinya akan menjadi beban bisa dibayarkan tepat pada waktunya. Semakin besar proporsi hutang juga akan mempengaruhi struktur modal dari perusahaan, jika proporsi hutang lebih besar daripada modal yang berasal dari modal sendiri maka hal itu akan berdampak kurang baik bagi perusahaan karena akan meningkatkan *Leverage* keuangan dan juga bisa memberikan dampak pada kemungkinan perusahaan jika mengalami kondisi dimana perusahaan tidak bisa membayar hutang pada saat jatuh tempo karena kewajibannya yang lebih besar daripada harta yang dimiliki. Kebijakan hutang menurut Riyanto (2004:98), “merupakan kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat membiayai aktivitas operasional perusahaan”. Rasio yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat kewajiban perusahaan biasanya menggunakan LDE (*Long Term Debt ratio*) yaitu rasio yang mengukur sejauh mana *debt to equity ratio* dapat ditutupi oleh modal sendiri dan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara *debt to equity ratio* dengan modal sendiri.

Penggunaan hutang diharapkan bisa meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham atas modal yang sudah diinvestasikan kepada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

Penelitian mengenai pengaruh hutang terhadap dividen telah sering dilakukan. Penelitian Husam dan Malkawi (2008) memberikan bukti

empiris bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen. Namun penelitian Suharti dan Oktorina tersebut berbeda dengan hasil penelitian Moradi, Salehi dan Honarmand (2009) yang memberikan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap dividen.

## H. Likuiditas

Likuiditas atau rasio kelancaran mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek (Syamsuddi, 2013:45). *Current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, termasuk pembayaran dividen yang terhutang. Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Syamsuddin (2013:45) bahwa *current ratio* merupakan perhitungan yang mempertimbangkan hubungan relative antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Dalam kaitannya dengan dividen, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Namun, pembayaran dividen dilakukan setelah pembayaran hutang kepada pihak keempat dengan aktiva lancar.

## I. Profitabilitas

Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah menghasilkan laba, sehingga rasio yang mengukur profitabilitas dilaporkan secara luas. Rasio profitabilitas dapat diekspresikan sebagai angka atau persentase. Sebagai

contoh, 0,10 adalah sama dengan 10%, 0,25 sama dengan 25 %, dan seterusnya.

ROE menunjukkan hubungan antara laba bersih dan investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan, berapa laba yang dihasilkan untuk setiap \$1 yang diinvestasikan. Untuk menghitung rasio ini, pertama kurangi dividen saham preferan dari laba bersih guna mengukur laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Kemudian bagi laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan rata-rata ekuitas saham biasa selama tahun tersebut. Ekuitas saham biasa adalah total ekuitas dikurangi ekuitas saham preferen.

Kemudian ROE sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas juga menjadi alat yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana hubungan rasio ini dengan dividen. Penelitian tentang hubungan antara profitabilitas dengan dividen telah sering dilakukan, misalnya penelitian Hidayat (2013) melakukan penelitian dengan tempat penelitian di BEI selama tahun 2007-2011. Simpulan dari penelitian tersebut adalah profitabilitas yang dijelaskan oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen.

## **J. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah seluruh aset yang dimiliki. Dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memungkinkan untuk lebih mudah mendapatkan tambahan dana di pasar modal. Hal itu sesuai dengan yang

dinyatakan oleh Handayani dan Hadinugroho (2009:66) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan akan mampu bertahan dengan keadaan modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka tentunya jumlah modal yang harus dimiliki juga besar. Dengan demikian maka alat yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan menggunakan *log natural dari total aset* (Yusuf dan Soraya, 2004:Vol.7, No.1)

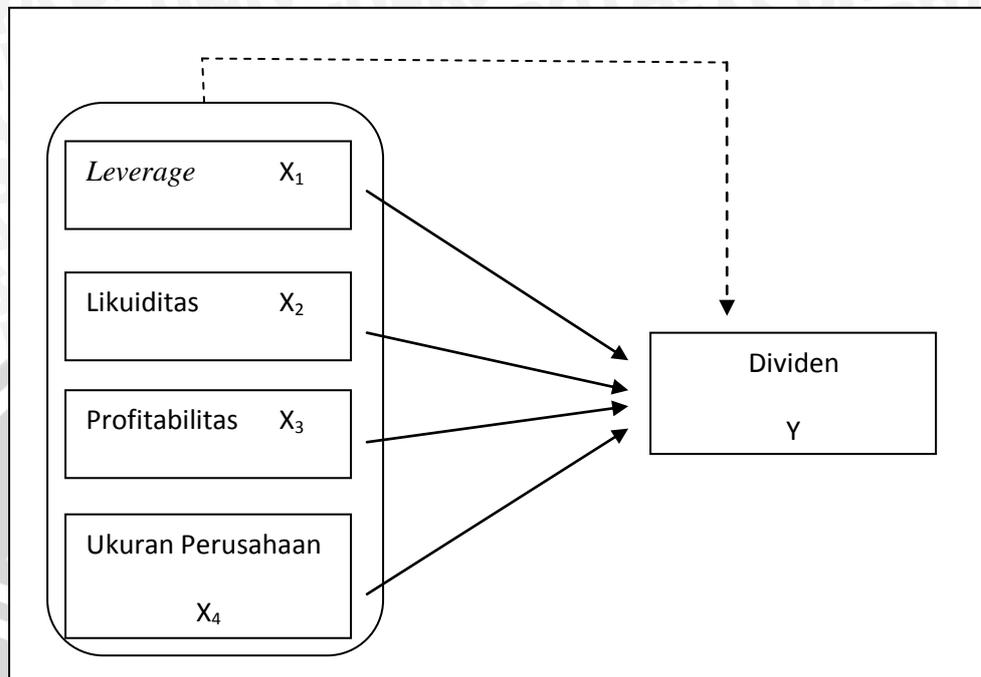
## **K. Model Konsep dan Model Hipotesis**

### **1. Kerangka pemikiran teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk memberikan gambaran sekaligus ingin membuktikan kembali beberapa hasil penelitian terdahulu yang atas variabel-variabel seperti *leverage* likuiditas dan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan mengandalkan hasil penelitian terdahulu, peneliti berharap menemukan mana dari sekian banyak penelitian tersebut yang benar-benar memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan mengambil situs penelitian di Bursa efek Jakarta selama tahun 2010-2013. Kerangka teoritis dari penelitian ini peneliti paparkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

## MODEL KONSEP

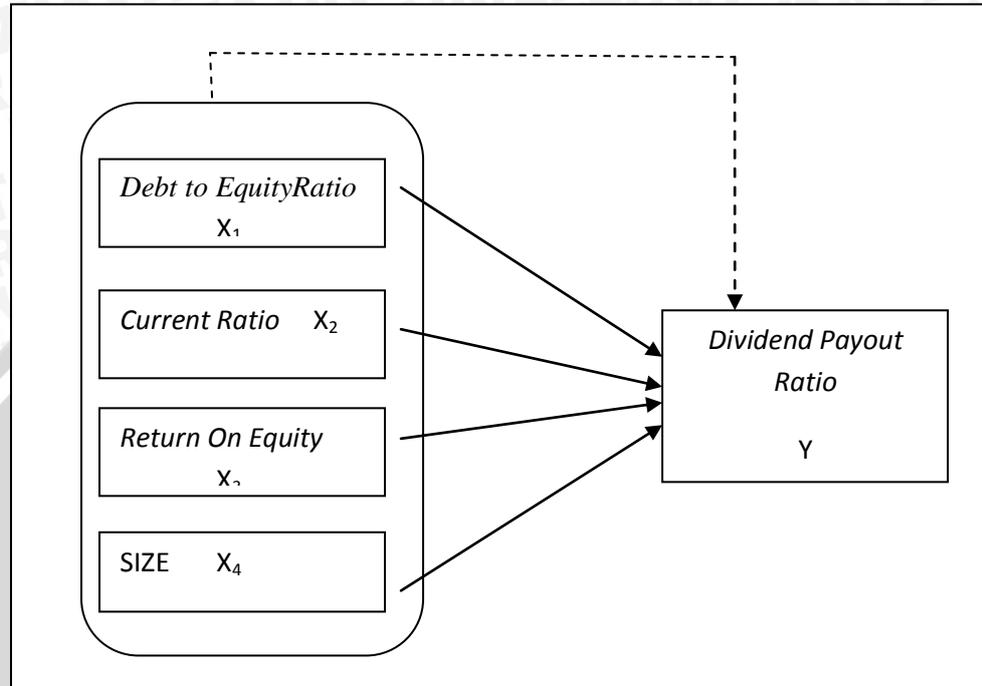


## 2. Formulasi Hipotesis

Berdasarkan model konsep yang sudah dipaparkan di atas, peneliti membuat pedoman dalam melakukan penelitian dengan menghubungkan keempat variabel yaitu, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2

## MODEL HIPOTESIS



Keterangan:

- : Hubungan parsial
- - - - -→ : Hubungan simultan

Berdasarkan model hipotesis penelitian, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Hipotesis 2: *Leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian umumnya digunakan sebagai alat untuk mencari kebenaran ataupun untuk menguji hasil daripada penemuan terdahulu. Untuk mencari kebenaran atau pengujian terhadap suatu penemuan perlu adanya metodologi penelitian yang bertujuan untuk menemukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sarwono (2006:15) “Penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti”. Sistematis memiliki pengertian bahwa dalam penelitian harus ada prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan atas obyek yang sedang diteliti.

##### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, landasan teori yang digunakan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif karena berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan pengujian hipotesis dan data yang digunakan berupa angka-angka yang dihitung menggunakan metode uji statistik. Penelitian *explanatory* menurut Singarimbun dan Effendi (1995:5), “bahwa penelitian *explanatory* menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengajuan hipotesis dengan data-data yang sama”. Dengan menggunakan metode penelitian *explanatory*, maka penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diukur

dengan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013.

## B. Sumber Data

Sumber data yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah Bursa Efek Indonesia melalui alamat situsnya di <http://www.idx.co.id/>. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan menyediakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian.

## C. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan Variabel bebas (*independent variabel*).

### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:40). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah pengelolaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk diberikan kepada para pemegang saham. Variabel kebijakan dividen dalam hal ini adalah DPR mengukur dividen dibagi dengan laba bersih dalam persentase. *Dividen Payout Ratio*(DPR) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \text{Dividen} / \text{Laba Bersih} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### a. Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio antara jumlah hutang dengan modal sendiri (Syamsuddin, 2013:54). Rasio ini akan memberikan gambaran sejauh mana hutang yang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### b. Current Ratio

*Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar dengan passiva lancar (Syamsuddin, 2013:43)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### c. Return on Equity

Merupakan suatu pengukuran dari pengasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikandi perusahaan (Syamsuddin, 2013:74)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### d. Size

Menurut Yusuf dan Soraya (2004) Vol. 7, No.1, ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset.

$$\text{Size} = \text{Log In (total aktiva)}$$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2006:90), “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan menggunakan populasi, akan membantu peneliti dalam menentukan jumlah obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan melaporkan laporan keuangannya.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006:96). Kriteria untuk memilih sampel tersebut, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI pada tahun 2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2010-2013.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai, *debt to equity ratio*(DER), *current ratio*(CR), *return on equity*(ROE), *size* dan *dividend payout ratio*(DPR).
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2010-2013

Berdasarkan data yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 jumlah perusahaan yang terdaftar adalah sebesar 32 perusahaan, namun perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 18 perusahaan

**Tabel 3.1**

#### **SAMPEL PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				SAMPEL
		1	2	3	4	
1	Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	√
2	Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	√	√	√

3	Bank Tabungan Negara Tbk	√	√	√	√	√
4	Bpd Jawa Barat Dan Banten Tbk	√	√	√	√	√
5	Bank Mandiri Tbk	√	√	√	√	√
6	Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
7	Bank Bukopin Tbk	√	√	√	√	√
8	Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	√	√
9	Bank Mayapada International Tbk	√	√	√	√	√
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	√	√	√	√	√
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	√	√	√
12	Bank Danamon Tbk	√	√	√	√	√
13	Bank Of India Indonesia Tbk	√	√	√	√	√
14	Bank Icb Bumiputra	√	√	√	√	√
15	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	√	√	√	√
16	Bank Permata Tbk	√	√	√	√	√
17	Bank Mega Tbk	√	√	√	√	√
18	Bank Cimb Niaga Tbk	√	√	√	√	√
19	Bank capital indonesia tbk	√	√	√	-	-
20	Bank ekonomi raharja tbk	√	√	√	-	-
21	bank mutiara tbk	√	√	√	-	-
22	bank pundi indonesia tbk	√	√	√	-	-
23	bank qnb kesawan tbk	√	√	√	-	-
24	bank internasional indonesia tbk	√	√	√	-	-
25	bank sinarmas tbk	√	√	√	-	-
26	bank tabunganpensiunan tbk	√	√	√	-	-
27	bank victoria international tbk	√	√	√	-	-
28	bank artha graha internasional tbk	√	√	√	-	-
29	bank windu kentjana internasional tbk	√	√	√	-	-
30	bank ocbc nisp tbk	√	√	√	-	-
31	bank pan indonesia	√	√	√	-	-
32	bpd jawa timur tbk	-	-	-	-	-

(Lampiran 1)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini berkaitan dengan apa yang disebut dengan melakukan analisis terhadap isi dokumen. Cara menganalisis isi dokumen bisa dilakukan dengan memeriksa secara sistematis bentuk-bentuk informasi yang dituangkan di dalam bentuk tertulis dalam bentuk dokumen. Sumber data yang diperoleh dari BEI selama periode 2010-2013.

#### F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan program SPSS 22. Program ini peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh atas *debt equity ratio* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), *return on equity* ( $X_3$ ), *size* ( $X_4$ ) terhadap *dividen payout ratio* ( $Y$ ) pada perusahaan perbankan periode 2011 sampai 2013. Dengan permasalahan di atas, maka analisis data yang digunakan adalah:

##### 1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang diamati. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan (*size*). Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *dividen payout ratio* (DER) pada perusahaan perbankan di BEI (Ghozali, 2011: 86).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi model linear klasik adalah data terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi ataupun heteroskedastisitas. Adapun untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:105) :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji normalitas bisa menggunakan :

#### (1) Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dilihat dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:163):

(a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(c) Uji normalitas dengan grafik akan menyenatkan apabila tidak berhati-htai secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011:163). Uji statistik yang bisa digunakan selain analisis grafik adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub>: Data Residual tidak berdistribusi normal

Angka probabilitas yang menjadi ketentuan apakah H<sub>0</sub> dan H<sub>A</sub> diterima atau ditolak adalah:

< 0,05 maka H<sub>A</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak

> 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>A</sub> ditolak

#### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Uji ini akan memberikan gambaran mengenai apakah ada korelasi antar variabel bebas, jika ada maka variabel ini tidak ortognal.

Variabel ortognal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol(Ghozali, 2011:105). Menurut Ghozali (2011,

105-106) cara yang bisa digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi ini adalah sebagai berikut:

(a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

(b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

(c) Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independenya yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Dengan catatan bahwa nilai *Tolerance* = 0,10 itu sama dengan tingkat kolonieritas sebesar 0,95.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Menguji apakah terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*) menurut Ghozali (2011:111) adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan adanya autokorelasi adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

$DW < dl$  : ada autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$  : tanpa kesimpulan

$du < DW < 4-du$  : tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4dl$  : tanpa kesimpulan

$DW > 4-dl$  : ada autokorelasi

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011,139) adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID atau uji ini bisa dinamakan dengan metode grafik *scatterplot*. Namun karena memiliki kelemahan, untuk menguji apakah adanya variabel heteroskedastisitas bisa menggunakan uji glejser yaitu uji yang mengemukakan nilai

*absolute residual* terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2011:142).

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini menerangkan dimana satu peubah tak bebas diterangkan oleh rebih dari satu peubah bebas lainnya (Wibisono, 2009: 547). Dengan demikian, variabel *divident payout ratio* diterangkan oleh *variabel current ratio, debt equity ratio, return on equity* dan *size*. Sehingga bisa dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

Y = DPR

X1 = DER

X2 = ROE

X3 = CR

X4 = SIZE

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap akhir yang berupa kesimpulan-kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis sebelumnya yang sudah dirumuskan. Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan pngujian secara parsial dan simultan kepada semua variabel yang digunakan.

#### a. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan model satu model independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011:97), “jika dalam uji empiris didaot nilia *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai  $R^2$  dianggap bernilai nol”. Secara matematis jika nilai  $R^2=1$ , maka *Ajusted*  $R^2=R^2=1$  sedangkan nilai  $R^2=0$ , maka *adjusted*  $R^2=(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k>1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negative.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

c. Uji signifikansi parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali:2011:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik  $t$  dapat dilakukan dengan melihat signifikansinya pada taraf kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2011: 66). Jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode, kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.1

## SEJARAH PERKEMBANGAN PASAR MODAL DI INDONESIA

<b>Desember 1912</b>	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
<b>[1914 – 1918]</b>	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
<b>[1925 – 1942]</b>	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
<b>[Awal tahun 1939]</b>	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
<b>[1942 – 1952]</b>	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
<b>[1956]</b>	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
<b>[1956 – 1977]</b>	Perdagangan di Bursa Efek vakum
<b>[10 Agustus 1977]</b>	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
<b>[1977 – 1987]</b>	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih

	instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
<b>[1987]</b>	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
<b>[1988 – 1990]</b>	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
<b>[2 Juni 1988]</b>	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
<b>[Desember 1988]</b>	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
<b>[16 Juni 1989]</b>	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
<b>[13 Juli 1992]</b>	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
<b>[22 Mei 1995]</b>	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU RI No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sehingga dirumuskan dalam bagan sebagai berikut:

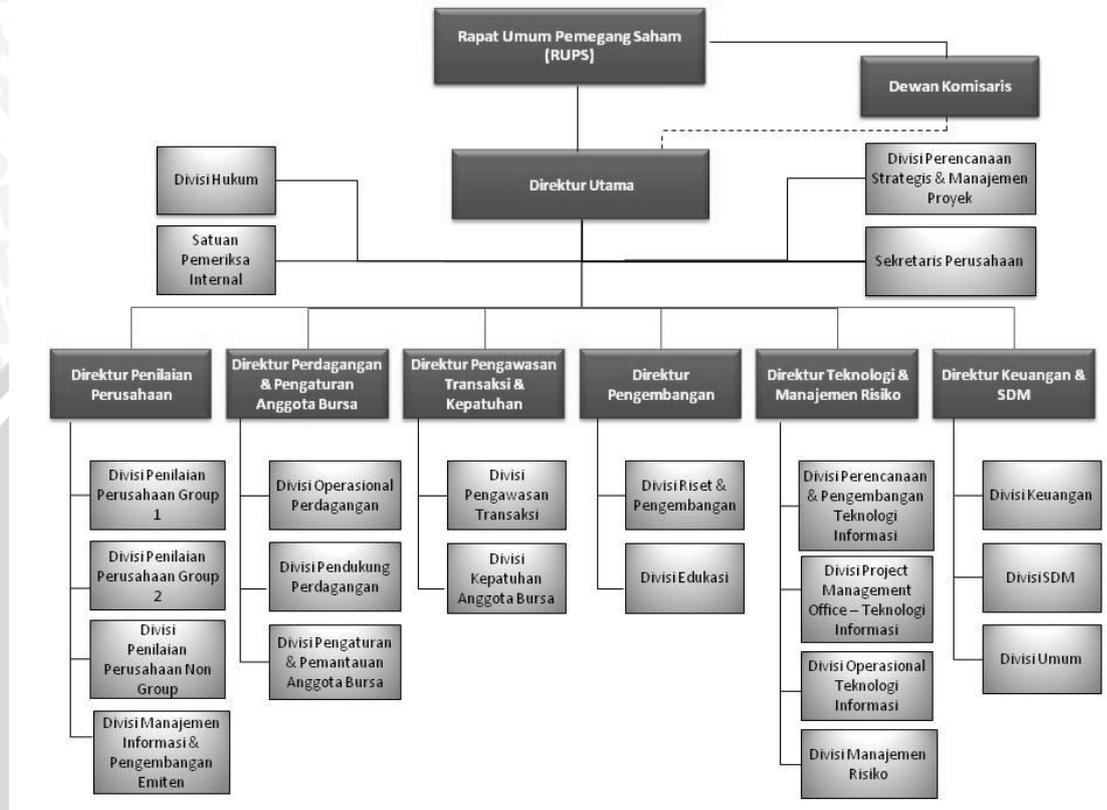
**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

**GAMBAR 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

#### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

#### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## B. Gambaran Umum Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia menyediakan banyak sector bagi para calon investor untuk berinvestasi diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keungan terdiri dari perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan dan lain-lain merupakan sector yang bisa dijadikan sebagai tempat berinvestasi yang menjanjikan karena merupakan tempat simpan menyimpan uang dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peraturan dari Bank Indonesia.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Berdasarkan pada undang-undang tersebut maka akan memberikan kenyamanan dan peluang investasi yang aman bagi para calon investor.

Adapun dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia harus patuh pada Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan dasar dan konstitusi Negara Indonesia dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian dan demokrasi di bidang ekonomi karena berdasarkan fungsi dan tujuan perbankan adalah yang sebagai penghimpun dan penyalur dana ke masyarakat.

### C. Analisis dan Pembahasan

*Analisis deskriptif yang dilakukan di dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh variabel-variabel seperti DER, CR, ROE, SIZE terhadap DPR. Lebih lengkapnya akan dijelaskan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:*

**TABEL 4.2**  
**DESKRIPSI DEBT TO EQUITY RATIO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2010	18	3,93	15,50	8,5317	2,75664
DER 2011	18	4,50	12,10	8,7978	2,26932
DER 2012	18	4,30	14,30	8,7589	2,60970
DER 2013	18	4,40	16,90	8,7717	2,97718
Valid N (listwise)	18				

Sumber data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif di atas menemukan bahwa variabel DER tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 8,5317 yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan sanggup untuk memenuhi kewajibannya sebesar 8,5317 persen dari total aset yang dimiliki dan untuk maksimumnya sebesar 15,50 persen dari total aset sedangkan minimumnya sebesar 3,93 persen dari total aset. Pada tahun 2011 DER memiliki rata-rata sebesar 8,7978 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sanggup untuk memenuhi kewajibannya sebesar 8,7978 persen dari total aset sedangkan maksimumnya sebesar 12,10 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 4,50. DER tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 8,7589 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya sebesar 8,7589 persen

dari total aset sedangkan makasimumnya sebesar 14,30 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 4,30 persen dari total aset. DER pada tahun 2013 memiliki rata-rata sebesar 8, 7717 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sebesar 8, 7717 persen dari total aset sedangkan maksimumnya sebesar 16,90 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 4,40 dari total aset.

**TABEL 4.3**  
**DESKRIPSI *CURRENT RATIO***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2010	18	104,90	124,92	111,6311	4,54208
CR 2011	18	104,10	122,30	110,9806	4,28543
CR 2012	18	105,71	128,40	111,6794	5,74334
CR 2013	18	105,25	124,10	111,7578	4,89168
Valid N (listwise)	18				

Sumber data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa CR pada tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 111,6311 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 111,6311 persen dari total aset, sedangkan maksimumnya sebesar 124,92 dari total aset dan minimumnya sebesar 104, 90 persen dari total aset. Pada tahun 2011 CR memiliki rata-rata sebesar 110,9806 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 110, 9806 persen dari total aset, sedangkan maksimumnya sebesar 122, 30 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 104,10 persen dari total

aset. CR pada tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 111,6794 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka endeknya sebesar 111,6794 persen dari total aset, sedangkan maksimumnya sebesar 128,40 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 105,71 dari total aset. CR pada tahun 2013 memiliki rata-rata sebesar 111,7578 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 111,7578 persen dari total aset, sedangkan maksimumnya sebesar 124,10 persen dari total aset dan minimumnya sebesar 105,25 persen dari total aset.

**TABEL 4.4**  
**DESKRIPSI *RETURN ON EQUITY***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE 2010	18	1,71	31,28	15,1800	7,65684
ROE 2011	18	-15,30	30,28	15,3600	9,31521
ROE 2012	18	,15	28,80	16,0228	6,44161
ROE 2013	18	,45	26,92	14,5567	6,59071
Valid N (listwise)	18				

Sumber data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil dari uji statistic deskriptif di atas menjelaskan bahwa ROE pada tahun 2010 memiliki rata-rata sebesar 15,18 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pengembalian modal dari perusahaan-perusahaan perbankan adalah sebesar 15,18 persen, sedangkan

maksimumnya sebesar 31,28 persen dan minimumnya sebesar 1,71 persen. ROE pada tahun 2011 memiliki rata-rata sebesar 15,36 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan memiliki tingkat penegembalian modal sebesar 15,36 persen, sedangkan maksimumnya sebesar 30,28 dan minimumnya sebesar -15,30 persen. ROE pada tahun 2012 memiliki rata-rata sebesar 16, 0228 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan memiliki tingkat pengembalian modal sebesar 16, 0228 persen, sedangkan maksimumnya sebesar 28,80 dan minimumnya sebesar 0,15 persen. CR pada tahun 2013 memiliki rata-rata sebesar 14, 5567 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan memiliki tingkat pengembalian modal sebesar 14, 5567persen sedangkan maksimumnya sebesar 26,92 persen dan minimumnya sebesar 0,45 persen.

**TABEL 4.5**  
**DESKRIPSI UKURAN PERUSAHAAN (SIZE)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE 2010	18	1537378	449774551	111565939,39	145624687,729
SIZE 2011	18	1570332	551891704	134156712,94	173758755,398
SIZE 2012	18	2080428	635618703	156210663,56	200482243,184
SIZE 2013	18	66457	733099762	174058482,00	231829333,180
Valid N (listwise)	18				

Sumber data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas mneunjukkan bahwa SIZE pada than 2010 memiliki rata-rata sebesar 111565939,39 yang menjelaskan bahwa rata-rata ukuran perusahaan perbankan adalah sbesar 111565939,39, sedangkan maksimumnya adalah 449774551 persen dan minimumnya adalah 1537378. SIZE pada tahun 2011 memiliki rata-rata sebesar 134156712,94 yang menejelaskan bahwa ukuran rata-rata perusahaan perbankan adalah sebesar 134156712,94, sedangkan maksimumnya adalah 551891704 dan minimumnya adalah sebesar 1570332. Pada tahun 2012, SIZE memiliki rata-rata sebesar 156210663,56 yang menjelaskan bhawa ukuran rata-rata perusahaan perbankan pada tahun 2012 adalah sebesar 156210663,56, sedangkan maksimumnya adalah sebesar 635618703 dan minimumnya adalah sebesar 2080428. Size pada tahun 2013 memiliki rata-rata sebesar 174058482,00 yang menjelaskan bahwa rata-rata ukuran perusahaan perbankan pada tahun 2013 adalah sebesar 174058482,00, sedangkan maksimumnya adalah sebesar 733099762 dan minimumnya adalah sebesar 66457.

**TABEL 4.6**  
**DESKRIPSI DIVIDEN PAYOUT RATIO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR 2010	18	,00	56,89	20,4739	18,62169
DPR 2011	18	,00	60,13	23,1656	20,99162
DPR 2012	18	,000	55,630	25,55611	17,608188
DPR 2013	18	,00	55,16	16,2028	16,01613
Valid N (listwise)	18				

Sumber data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata DPR pada tahun 2010 adalah sebesar 20,4739 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan membagikan dividen sebesar 20,4739 persen kepada para pemegang saham, maksimumnya adalah sebesar 56,89 persen dan minimumnya adalah 0,00 persen atau tidak membagikan dividen. Pada tahun 2011 DPR memiliki rata-rata sebesar 23,1656 persen yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada tahun 2011 membagikan dividen sebesar 23,1656 persen kepada para pemegang saham, maksimumnya sebesar 60,13 persen dan minimumnya adalah sebesar 0,00 persen. Pada tahun 2012 DPR memiliki rata-rata sebesar 25,55611 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan perbankan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar 25,55611 persen, sedangkan maksimumnya adalah sebesar 55,630 persen dan minimumnya adalah sebesar 0,00 persen. Pada tahun 2013 DPR memiliki rata-rata sebesar 16,2028 persen yang menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan perbankan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar 16,2028 persen, sedangkan maksimumnya adalah sebesar 55,16 persen dan minimumnya adalah sebesar 0,00 persen atau tidak membagikan dividen pada tahun 2013.

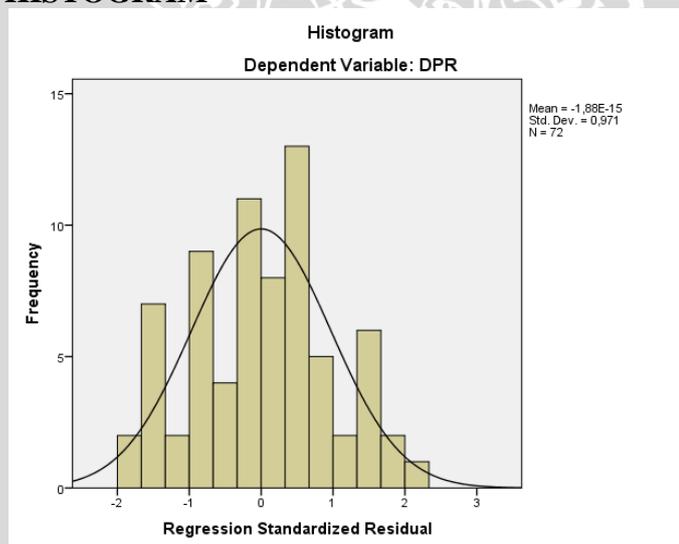
#### *Uji Asumsi Klasik*

##### a. *Uji Normalitas*

*Uji normalitas untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan telah terdistribusi secara normal ataukah tidak. Jika normal maka residual akan terdistribusi secara normal dan*

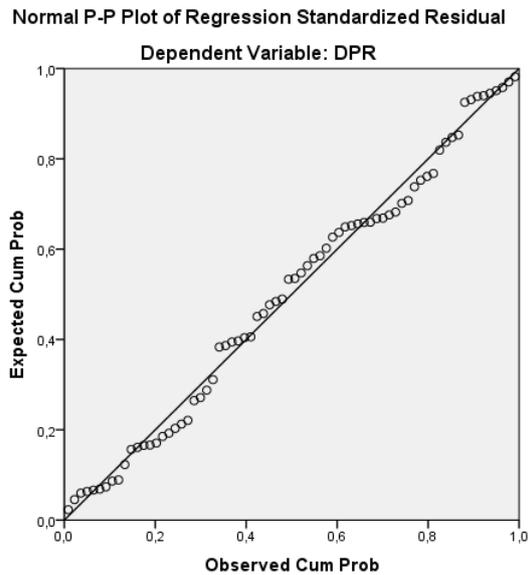
independen. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak maka uji normalitas yang bisa digunakan adalah Analisis Grafik dan Analisis statistik. Analisis grafik menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan akan dikatakan normal jika membentuk garis lurus diagonal (Ghozali, 2011:161). Sedangkan analisis grafik menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dikatakan normal jika lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011:30), dan hasil analisis grafik dan statistic sebagai berikut:

**GAMBAR 4.3**  
**HISTOGRAM**



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

**GAMBAR 4.4**  
**NORMAL PROBABILITY PLOT**



Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun normal probability plot dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Grafik histogram memberikan pola seperti lonceng bell
- (2) Grafik normal probability plot terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Berdasarkan ahasil analisis grafik maka dapat disimpulkan jikalau data terdistribusi secara normal

**TABEL 4.7**  
**UJI STATISTIK *KOLMOGOROV-SMIRNOV***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,38827446
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	<i>Negatif</i>	-,056
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan dhasil uji Kolomogrov-Smirnov adalah 0,064 dan signifikan pada 0,200 dimana  $> 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoloniearitas

Uji ini bermaksud untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen), Ghozali(2011:105). Hasil uji multikoloniearitas sebagai berikut:



**TABEL 4.8**  
**NILAI TOLERANCE DAN VIF**

Models	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	,452	2,352
CR	,471	2,122
ROE	,613	1,630
SIZE	,569	1,758

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, karena untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ . Adapaun dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa diantara variabel bebas(independen) tidak terjadi korelasi atau bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya), Ghozali(2011:110). Uji yang dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson. Uji ini diambil dikarenakan jumlah sampelnya  $< 80$ . Hasil Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.9**  
**UJI DURBIN-WATSON**

Model Summary<sup>b</sup>

Durbin-Watson
2,128

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Nilai DW sebesar 2,128 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen adalah sebesar 4 (k=4), maka tabel DW adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.10**  
**DURBIN WATSON TEST BOUND**

N	k=4	du
	D <sub>L</sub>	
9	0,296	2,588
.	.	.
.	.	.
.	.	.
.	.	.
75	1,515	1,739

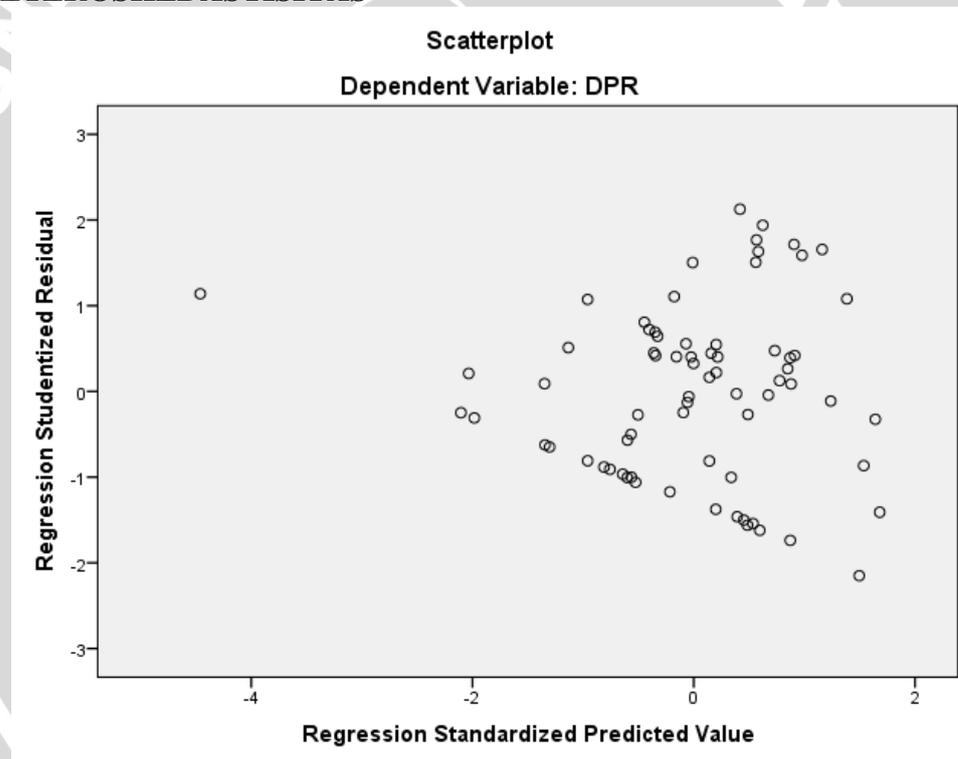
Sumber: *Durbin\_Watson d Statistic: Significance Points For d<sub>L</sub> and D<sub>u</sub> at 0,05 level of Significante*

Berpedoman pada nilai DW 2,128 lebih besar dari batas atas (du) 1,739 dan kurang dari 4-1,739 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa  $du < d < 4 - du$  sehingga tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali; 2011:139). Hasil uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**GAMBAR: 4.5**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS**



Sumber :Data diolah dengan SPSS 22

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan sehingga untuk memperkuat hasil uji ini maka dilakukan uji Glejser(Ghozali, 2011:143). Keunggulan menggunakan uji glejser adalah meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen(Gujarati dalam Ghozali, 2011:142). Adapun hasil dari uji Glejser adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.11**  
**UJI GLEJSER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,307	3,828		,341	,734
DER	-,022	,058	-,086	-,380	,706
CR	-,006	,031	-,045	-,208	,836
ROE	,010	,024	,084	,411	,683
SIZE	-4,701E-10	,000	-,136	-,648	,520

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Hasil tampilan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis



a. Uji Signifikansi Simultan(Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, (Ghozali, 2011:98). Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.12**  
**UJI STATISTIK F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4817,286	4	1204,321	4,231	,004 <sup>b</sup>
	Residual	19068,863	67	284,610		
	Total	23886,149	71			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Log In Natural, CR, ROE, DER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dari uji F tersebut didapat nilai F hitung sebesar 4,231 dengan signifikansinya sebesar 0,005. Karena nilai signifikansinya <0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi untuk memprediksi DPR atau variabel DER, CR, ROE, dan *SIZE* secara bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap variabel DPR.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual(uji Statistik t)

Pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat(Ghozali, 2011:98). Hasil Uji t sebagai berikut:

**TABEL 4.13**  
**UJI STATISTIK T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92,313	75,377		-1,225	,225
	DER	-,012	1,176	-,002	-,010	,992
	CR	,880	,607	,230	1,449	,152
	ROE	1,213	,343	,492	3,533	,001
	SIZE	-2,026E-8	,000	-,208	-1,435	,156

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

$$Y = -92,313 - 0,012 X_1 + 0,880 X_2 + 1,213 X_3 - 2,026 X_4$$

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan beberapa hal:

1. Konstanta sebesar -92,313 menjelaskan bahwa DPR akan bernilai -92,313 jika masing-masing variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 0.
2. Variabel *leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,992 > 0,05. Nilai koefisien *lebih kecil dari t hitung* hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan

tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen maka variabel *leverage* tidak memiliki makna apapun untuk diinterpretasikan.

3. Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,880 bernilai positif dengan tingkat signifikasinya sebesar  $0,152 > 0,05$ . Dengan demikian variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen namun tidak signifikan sehingga untuk menginterpretasikan pengaruh terhadap setiap 1 persen kenaikan likuiditas masih belum cukup kuat.
4. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki koefisien sebesar 1,213 yang bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 1,213 dapat dijelaskan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan meningkat 100 persen jika profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 121,3 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien sebesar -2,026 dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,156 > 0,05$ . Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh dan tidak dapat menginterpretasikan kebijakan dividen.

c. Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1(Ghozali, 2011:97). Hasil uji  $R^2$  adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.14**

**UJI KOEFISIEN DTERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,154	16,870385

a. Predictors: (Constant), Log In Natural, CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya R adalah 0,449 yang bernilai positif. Kalau X dan Y bebas secara statistik, maka koefisien korelasi antara mereka adalah nol, tetapi kalau  $r(R) = 0$ , ini tidak berarti bahwa kedua variabel adalah bebas (tidak ada hubungan). Nilai R hanyalah ukuran hubungan linear atau ketergantungan linear saja. Meskipun nilai R adalah ukuran linear antara dua variabel, tetapi tidak perlu berarti adanya hubungan sebab akibat. Nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,202 berarti 20,2 persen dari variabel dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,154, hal ini berarti 15,4 % variasi DPR dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen DER, CR, ROE dan SIZE. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 15,4% = 84,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Standart Error of Estimate (SEE) sebesar 16, 870385 ribu dolar. Sedangkan sandart deviasi dari variabel DPR adalah sebesar 18,341882. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen(bebas). Dinyatakan model valid sebagai model prediksi apabila nilai  $SEE < \text{nilai standart deviasi } Y$

### 3. Pembahasan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *leverage* yang menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *likuiditas* yang menggunakan variabel *current ratio*, *profitabilitas* yang menggunakan variabel *return on equity* dan ukuran perusahaan yang menggunakan variabel *size* secara parsial akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan tingkat signifikansinya yang jauh di atas 0,05. Dengan demikian, perubahan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kebijakan dividen. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston(2007:231), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, *leverage* dan ukuran tidak termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen hal tersebut disebabkan karena jika perusahaan walaupun memiliki

*leverage* yang rendah dan ukuran perusahaan yang besar belum tentu membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasadena(2013), Hidayat(2013) yang menyatakan bahwa *leverage* dengan variabel DER dan ukuran perusahaan dengan variabel *size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Kuwari(2010), Husam dan Malkawai(2010) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moradi, Salehi dan Honarmand (2009) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

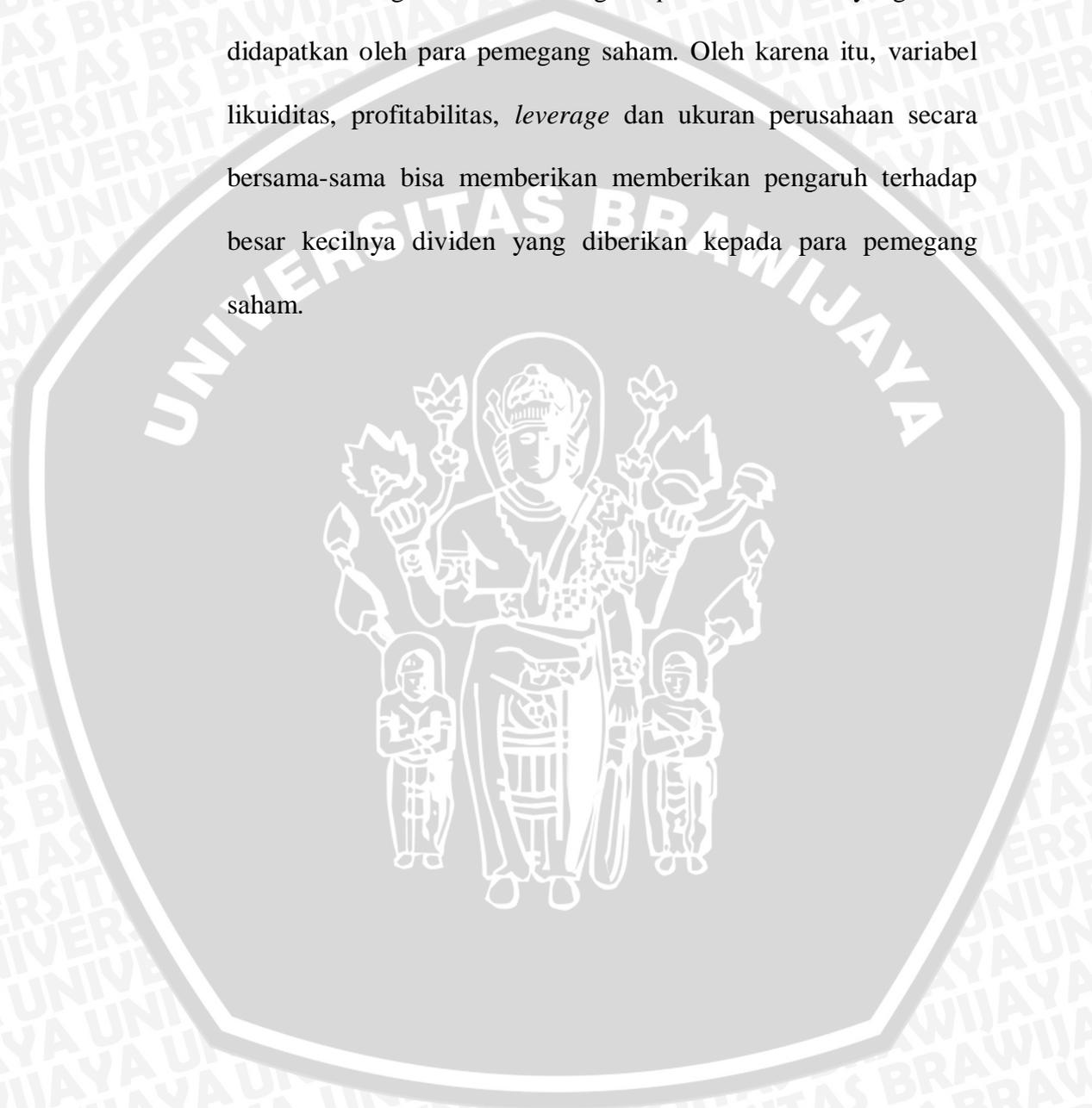
Adapun variabel likuiditas dengan proksi (CR) memiliki pengaruh namun tidak signifikan hal ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljannah (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Mengacu pada teori yang dividen yang dikemukakan oleh Brealey, Myres dan Marcus(2007:60), likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut bisa disebabkan karena ada

pertimbangan lain seperti peluang investasi, pembatasan pembayaran dividen atau dampak jika melakukan pembayaran dividen pada kinerja perusahaan selanjutnya (Brigham dan Houston, 2007:231).

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan yang dilakukan oleh Aljannah (2010), Kuwari (2010), Moradi, Saleh dan Honarmand (2009). Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi para pemegang saham untuk memperoleh dividen yang diharapkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan memberikan dividen yang besar pula terhadap para pemegang saham. Selain itu juga, dividen yang diberikan atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengelola investasi saat ini sehingga hubungan antara laba dan dividen menurut hasil penelitian ini sangat linear karena saling berhubungan (Brigham dan Houston, 2007:214-215).

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Leverage yang menggunakan variabel *debt to equity ratio*, likuiditas yang menggunakan variabel *current ratio*, profitabilitas yang menggunakan variabel *return on equity* dan ukuran perusahaan yang menggunakan variabel *size* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *kebijakan dividen*. Dalam penelitian ini, hipotesis tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar

0,04 < 0,05. Mengacu pada teori *signalling* bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bisa menjadi acuan untuk memberikan gambaran tentang *expected return* yang bisa didapatkan oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama bisa memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.



## BAB V

### PENUTUP

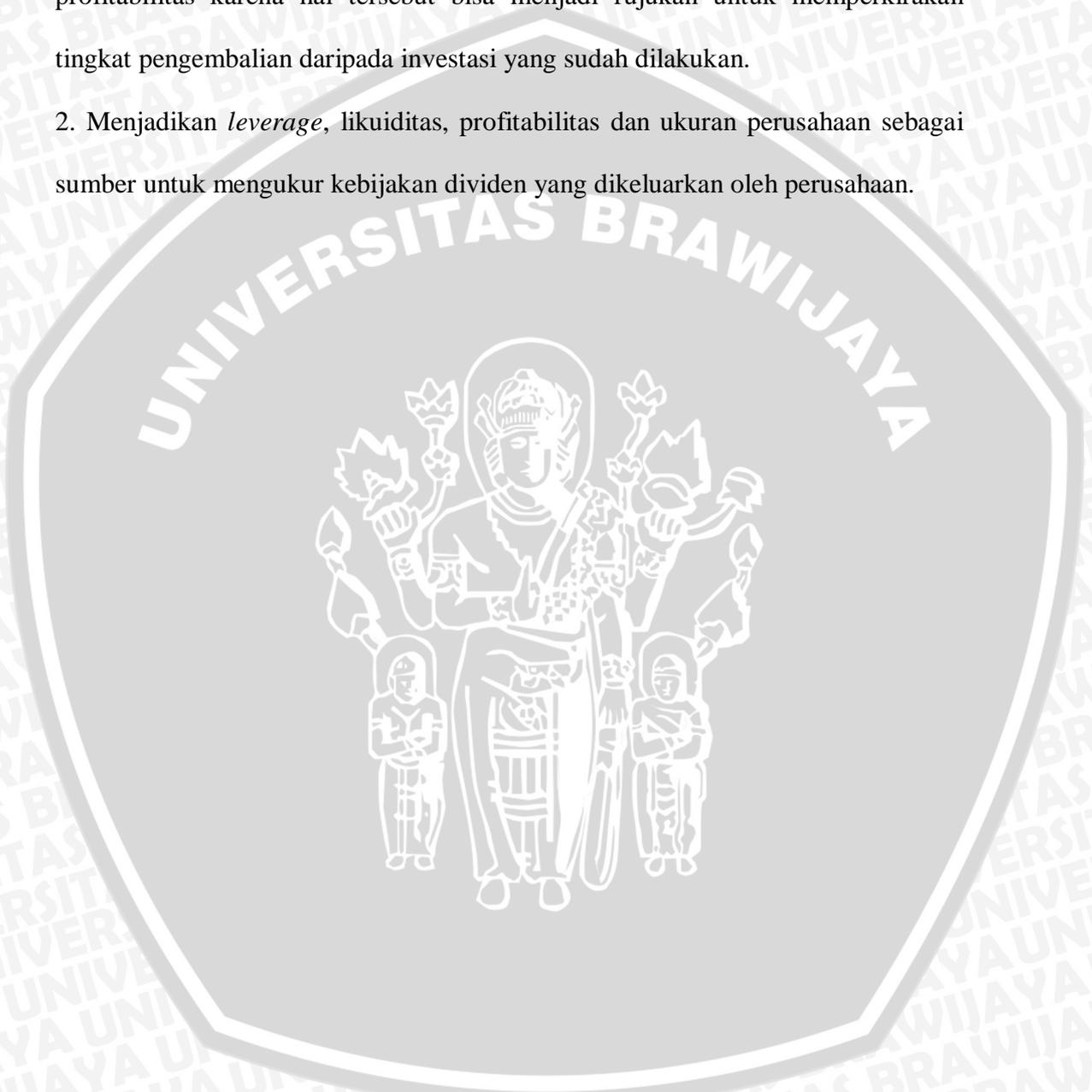
#### A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada Bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan *dividend* yang terbukti dan tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 5 persen atau  $t$  hitung yang lebih besar atau kecil dari  $t$  tabel. Variabel yang berpengaruh secara signifikan hanya variabel ROE. Variabel CR berpengaruh namun tidak signifikan. Sedangkan variabel DER dan *Log In Natural* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan, terbukti. Hasil Uji F menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *dividen*. Hal ini, menjelaskan meningkatnya *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan meningkatkan *dividend* an begitu juga sebaliknya.
3. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan *dividen* adalah variabel profitabilitas melalui proksi ROE.

## B. Saran

1. Bagi calon investor atau pemilik modal selalu memperhatikan laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas karena hal tersebut bisa menjadi rujukan untuk memperkirakan tingkat pengembalian daripada investasi yang sudah dilakukan.
2. Menjadikan *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai sumber untuk mengukur kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan. Yogyakarta. BPFE.
- Brigham, E.F dan P.R. Daves. 2001. *Intermediate Financial Management, 7th Edition*, the Dryden Press, Orlando.
- Brigham, E.F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Richad A, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bodie, Zvi, dkk. 2006. *Investasi, buku 2 edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M, 2005. *Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh, M.Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Percetakan AMP-YKPN.
- P. Robbins, Stephen & Coulter, Mary. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga .
- Riyanto, Bambang .2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Singarimbun dan Effendi . 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Van Horne, James and John M. Machowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Heru Sutojo Se, Mec. Edisi dua belas, Jilid satu dan dua, Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wibisono, Yusuf. 2009. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

### Jurnal

Al-Kuwari, Duha. 2010. *To Pay or Not to Pay: Using Emerging Panel Data to Identify Factors Influencing Corporate Dividend Payout Decision*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 42.

Chang, Ching Liang (2009) "Dividend Payout Ratio, Investment Opportunities, and the Pecking Theory", *The Business Review, Cambridge*, Vol.13. Hum. 1.

Gul, Sajid (2012) "Taxes and Dividend Policy" *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-2847(online) Vol. 3. No. 10.

Handayani, D.R dan Hadinugroho, B."analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol.7, No. 1, 64-71, 2009.

Midiastuty, Pratana P,dkk. 2013. *Value Relevance Of Earnings To Explain Market Value Of Firms: A Models Specification Test*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2 (2013) 154-173

Moradi, Melhi, dkk. 2009. Factors Affecting Dividend Policy: Empirical Evidence Of Iran. *UDK/UDC:336.76(55)*.

Sudarsi, Sri. 2008. *Dampak Kepemilikan Manajerial, Large External Shareholders Terhadap Struktur Modal Dalam Perspektif Teori Keagenan*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi(JBE)*, Vol, 15, No.1, Hal 15-30. ISSN:1412-3126

Yusuf, Muhammad dan Soraya, 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 8, No. 1: 99 – 125.

**Bahan yang bersumber dari internet**

[www.bapepam.go.id%2Fold%2Fold%2Fhukum%2Fperaturan%2Femiten%2Fix.d%2F5.doc&ei](http://www.bapepam.go.id%2Fold%2Fold%2Fhukum%2Fperaturan%2Femiten%2Fix.d%2F5.doc&ei) (Diakses tanggal 9 Juli 2014, pukul 07,47 WIB)

[www.bapepam.go.id%2Fold%2Fold%2Fhukum%2Fperaturan%2Femiten%2Fix.d%2F5.doc&ei](http://www.bapepam.go.id%2Fold%2Fold%2Fhukum%2Fperaturan%2Femiten%2Fix.d%2F5.doc&ei) (Diakses tanggal 9 juli 2014 pukul 08:01 WIB)

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=141356>( diakses tanggal 26 Agustus 2014 pukul 17.25 WIB)

[https://feprints.undip.ac.id%2F23037%2F1%2FSkripsi\\_Regina.pdf](https://feprints.undip.ac.id%2F23037%2F1%2FSkripsi_Regina.pdf)(Diakses tanggal 6 Februari 2014 pukul 14,56 WIB)

<https://repository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F23970%2F1%2FSKRIPSI%2520RIZKA.pdf> (Diakses tanggal 6 Februari 2014 pukul 15.03 WIB)

<https://repository.unhas.ac.id%2Fbitstream%2Fhandle%2F123456789%2F1002%2FSKRIPSI%2520LENGKAP%2520FEB%2520MANAJEMEN%2520-%25200312%2520-%2520NOVIANTY%2520PALINO.pdf> (Diakses tanggal 6 Februari 2014 pukul 15.10 WIB)

[https://feprints.undip.ac.id%2F39182%2F1%2FANDINA.pdf#\\_3CDOIMrQ](https://feprints.undip.ac.id%2F39182%2F1%2FANDINA.pdf#_3CDOIMrQ)( Diakses tanggal 7 Februari 2014 pukul 15.15 WIB)

<http://file.upi.edu> (Diakses tanggal 21 Januari 2014 pukul 18.47 WIB)

<http://portalgaruda.org> (Diakses tanggal 21 Januari 2014 pukul 18. 52 WIB)

<http://repository.ipb.ac.id> (Diakses tanggal 23 Januari 2014 pukul 11.14 WIB)

<http://repository.usu.ac.id> (Diakses tanggal 17 Januari 2014 pukul 16.31 WIB)

<http://kbbi.web.id/dividen>(Diakses tanggal 11 April 2013 pukul 06.06 WIB)

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx> (Diakses tanggal 22 April 2014 pukul 04.04 WIB)

<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx> (Diakses tanggal 9 mei 2014 pukul 14.19WIB)

<http://www.bapepam.go.id/old/hukum/uupm> (Diakses tanggal 22 April 2014 pukul; 04.34 WIB)

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
4	Bpd Jawa Barat Dan Banten Tbk	BJBR
5	Bank Mandiri Tbk	BMRI
6	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
7	Bank Bukopin Tbk	BBKP
8	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
9	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
12	Bank Danamon Tbk	BDMN
13	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
14	Bank Icb Bumiputra	BABP
15	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
16	Bank Permata Tbk	BNLI
17	Bank Mega Tbk	MEGA
18	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA

**LAMPIRAN 2**

**UJI DESKRIPTIF**

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.
GET DATA /TYPE=XLSX
  /FILE='D:\Data Cadangan 2.xlsx'
  /SHEET=name 'Sheet1'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
EXECUTE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DESCRIPTIVES VARIABLES=DER CR ROE LogInNatural DPR
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

**Descriptives**

[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER 2010	18	3,93	15,50	8,5317	2,75664
DER 2011	18	4,50	12,10	8,7978	2,26932
DER 2012	18	4,30	14,30	8,7589	2,60970
DER 2013	18	4,40	16,90	8,7717	2,97718
Valid N (listwise)	18				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 2010	18	104,90	124,92	111,6311	4,54208
CR 2011	18	104,10	122,30	110,9806	4,28543
CR 2012	18	105,71	128,40	111,6794	5,74334
CR 2013	18	105,25	124,10	111,7578	4,89168
Valid N (listwise)	18				



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE 2010	18	1,71	31,28	15,1800	7,65684
ROE 2011	18	-15,30	30,28	15,3600	9,31521
ROE 2012	18	,15	28,80	16,0228	6,44161
ROE 2013	18	,45	26,92	14,5567	6,59071
Valid N (listwise)	18				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE 2010	18	1537378	449774551	111565939,39	145624687,729
SIZE 2011	18	1570332	551891704	134156712,94	173758755,398
SIZE 2012	18	2080428	635618703	156210663,56	200482243,184
SIZE 2013	18	66457	733099762	174058482,00	231829333,180
Valid N (listwise)	18				

**Descriptive Statistics**

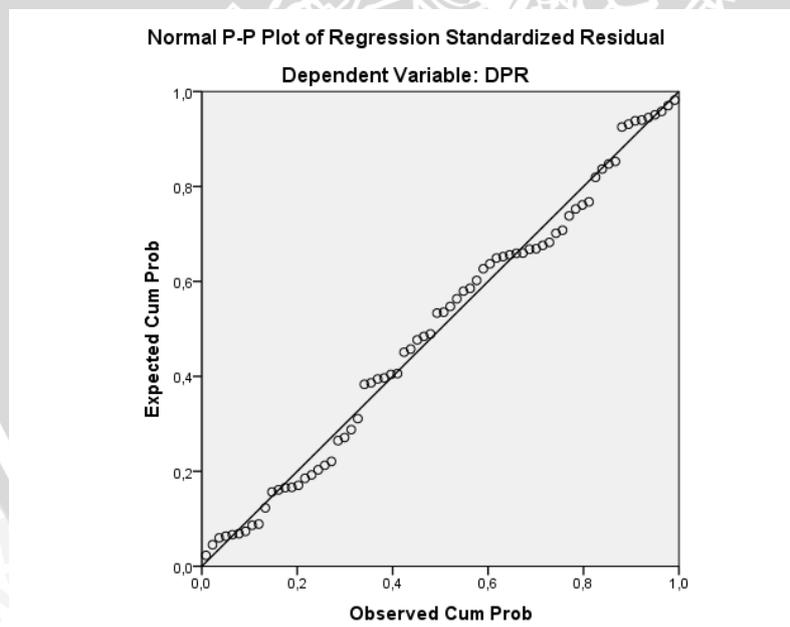
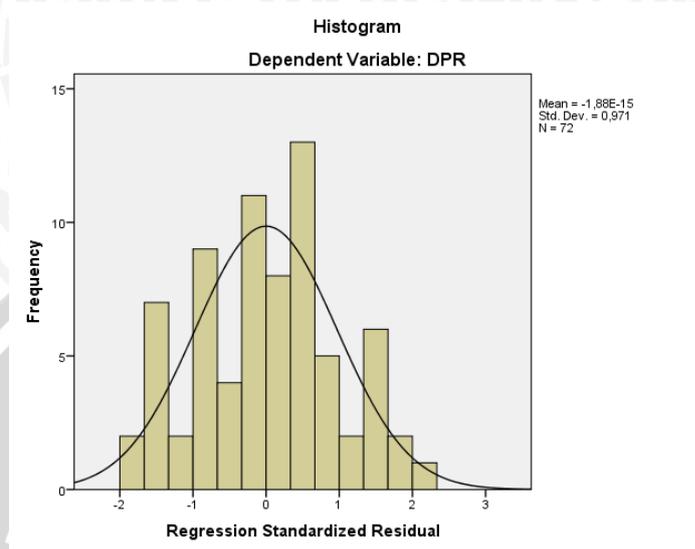
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR 2010	18	,00	56,89	20,4739	18,62169
DPR 2011	18	,00	60,13	23,1656	20,99162
DPR 2012	18	,000	55,630	25,55611	17,608188
DPR 2013	18	,00	55,16	16,2028	16,01613
Valid N (listwise)	18				



LAMPIRAN 3

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,38827446
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,056
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	d			Toleranc	e	VIF
				Coefficients					
Beta									
1	(Constant)	-92,313	75,377		-1,225	,225			
	DER	-,012	1,176	-,002	-,010	,992	,425	2,352	
	CR	,880	,607	,230	1,449	,152	,471	2,122	
	ROE	1,213	,343	,492	3,533	,001	,613	1,630	
	SIZE	-2,026E-8	,000	-,208	-1,435	,156	,569	1,758	

a. Dependent Variable: DPR



**c. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,154	16,870385	2,128

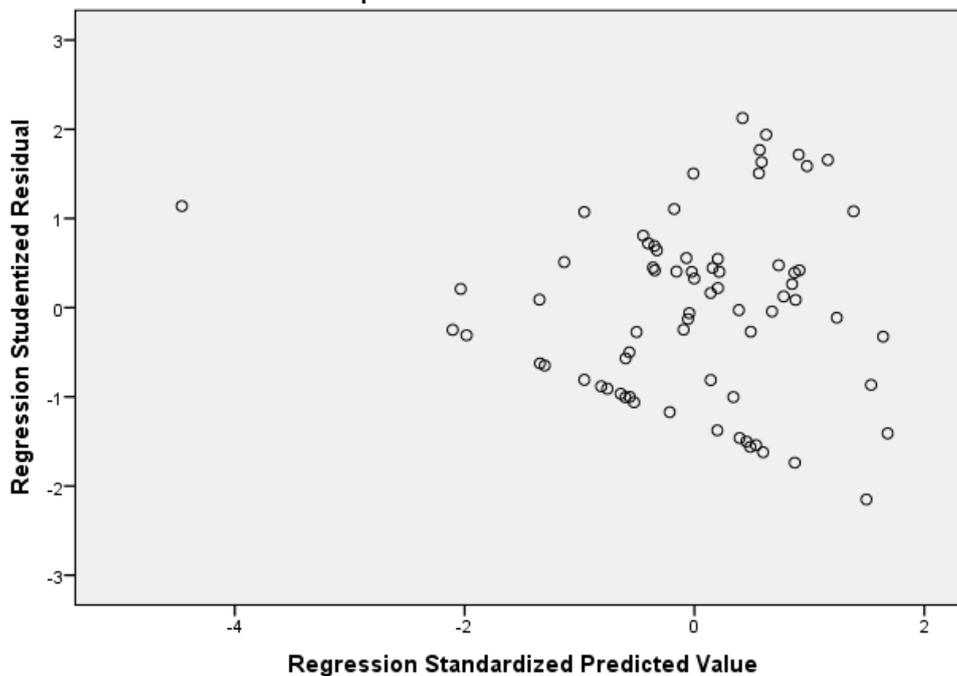
a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

**d. Uji Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: DPR**



Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,307	3,828		,341	,734
	DER	-,022	,058	-,086	-,380	,706
	CR	-,006	,031	-,045	-,208	,836
	ROE	,010	,024	,084	,411	,683
	SIZE	-4,701E-10	,000	-,136	-,648	,520

a. Dependent Variable: AbsUt



**LAMPIRAN 4**

**UJI HIPOTESIS**

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT DPR
/METHOD=ENTER DER CR ROE LogInNatural
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

**Regression**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, CR, ROE, DER <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,154	16,870385

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4817,286	4	1204,321	4,231	,004 <sup>b</sup>
	Residual	19068,863	67	284,610		
	Total	23886,149	71			



a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, DER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92,313	75,377		-1,225	,225
	DER	-,012	1,176	-,002	-,010	,992
	CR	,880	,607	,230	1,449	,152
	ROE	1,213	,343	,492	3,533	,001
	SIZE	-2,026E-8	,000	-,208	-1,435	,156

a. Dependent Variable: DPR

